

ABSTRAK

Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi masih menjadi perhatian utama, terutama pada perusahaan yang belum memiliki sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang formal. PT. Piranti Jagad Raya, sebuah perusahaan konstruksi di Sulawesi Selatan, menjadi lokasi dengan tingkat risiko tinggi di mana perilaku keselamatan kerja sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan dan kewaspadaan pekerja terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional), dengan melibatkan 100 pekerja konstruksi yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan tentang lima jenis bahaya utama (tersengat listrik, jatuh, tertimpa benda, terjepit, dan terpeleset) serta instrumen skala Likert untuk menilai kewaspadaan dan perilaku pencegahan. Masa kerja juga dipertimbangkan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki tingkat pengetahuan sedang (65%) dan tingkat kewaspadaan yang cukup (77%). Analisis regresi linier sederhana dan berganda menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan kecelakaan ($p < 0,05$). Kewaspadaan terbukti sebagai variabel mediator dalam hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan. Masa kerja juga memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Kesimpulannya, kombinasi antara pengetahuan yang memadai dan kewaspadaan yang tinggi sangat berperan dalam mendukung perilaku kerja yang aman. Perusahaan yang belum memiliki sistem K3 formal disarankan untuk mengimplementasikan pelatihan dan pemantauan yang sesuai dengan profil bahaya.

Kata kunci: Pekerja konstruksi, pengetahuan dan kewaspadaan, perilaku pencegahan kecelakaan